

MEMAKAI TERJEMAHAN YANG TEPAT UNTUK MENYAMPAIKAN BERITA YANG BENAR

CORNELIUS KUSWANTO

PENDAHULUAN

Apakah saudara percaya bahwa Ayub menegur istrinya dengan sebutan “perempuan gila”? Apakah saudara yakin kalau Ayub membalas ketiga teman yang sudah menyusahkan hatinya dengan menyebut mereka (maaf untuk pemakaian kata yang “sopan” ini) “penghibur sialan kamu semua?” Saya percaya dan yakin kata-kata ini akan diucapkan oleh seorang jagoan dalam cerita komik. Tetapi saya tidak percaya dan tidak yakin kalau Ayub, seorang yang saleh, jujur dan takut akan Allah (Ayb. 1:1), akan mengucapkan kata-kata “sopan” seperti demikian.

Ternyata “ungkapan sopan” tersebut ada dalam Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru milik saudara dan saya. Dalam artikel yang singkat ini saya mengajak saudara untuk memperhatikan beberapa bagian Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang perlu kita teliti terjemahannya sebelum kita sampaikan beritanya.

Sebagai hamba Tuhan kita dipanggil untuk menyampaikan berita yang benar. Untuk menyampaikan berita yang benar, hamba Tuhan perlu memakai terjemahan Alkitab yang tepat. Orang-orang Kristen di Indonesia mempunyai Alkitab LAI Terjemahan Baru (LAI TB 1974) yang merupakan LAI Terjemahan Lama (LAI TL 1965) yang diperbaharui, dan Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS 1995). Sebelum menyampaikan firman Tuhan, hamba Tuhan perlu melakukan pekerjaan rumah dengan membandingkan lebih dahulu beberapa terjemahan LAI di atas. Alangkah baiknya jika perbandingan versi LAI ini dibandingkan juga dengan beberapa versi bahasa Inggris, umpamanya New International Version (NIV) dan New King James Version (NKJV). Di samping itu, untuk memastikan arti dari beberapa terjemahan di atas, maka hamba Tuhan perlu melihat langsung dari Teks Masoret (TM) untuk Perjanjian Lama dan Alkitab Yunani untuk Perjanjian Baru. Jadi, memilih terjemahan yang tepat bukan sebuah pekerjaan yang mudah dan untuk menyampaikan berita yang benar seorang hamba Tuhan harus berani membayar harganya.

Dalam halaman berikut, saya mencoba membandingkan beberapa ayat dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang perlu kita analisa terjemahannya. Saya memakai LAI TL,¹ LAI TB dan BIS sebagai teks utama, NIV dan NKJV sebagai teks pembanding, TM dan Alkitab Yunani sebagai teks penuntun.

BEBERAPA AYAT PL YANG PERLU DIKOREKSI TERJEMAHANNYA

A. Ada "bajingan" (Ibr. *'asapsup*) di antara orang-orang Israel yang keluar dari Mesir?

Mari kita perhatikan catatan Bilangan 11:4 dalam beberapa versi di bawah ini:

1. LAI TL: "Maka **bangsa kacauan**, yang di antara mereka itu, beringin-inginlah lalu pulang . . . "
2. LAI TB: "**Orang-orang bajingan** yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus . . . "
3. BIS: "Dalam perjalanan orang-orang Israel itu ada juga **orang-orang asing** yang ikut."
4. NIV: "**The rabble** with them began to crave other food."
5. NKJV: "Now **the mix multitude** who were among them yielded to intense craving."

Ketika bangsa Israel mengembara di padang belantara, *'asapsup* yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus. Kata yang dipakai di Bilangan 11:4 hanya dipakai satu kali dalam PL, jadi kata ini merupakan sebuah *hapax legomenon*.² Bagaimana menerjemahkan kata Ibrani *'asapsup* ini? Dari konteks Bilangan 11:4 kata *'asapsup* mengacu kepada sekelompok orang yang ada di antara bangsa Israel. Kelompok orang yang bagaimana mereka ini? Untuk mengerti arti dari kata Ibrani ini, mari kita membandingkan referensi paralel dari Keluaran 12:38 di mana kelompok orang-orang ini (Ibr. *'ereb*³ *rab*) disebut sebagai "**banyak orang dari berbagai-bagai bangsa** turut dengan mereka" (LAI TB);

¹ LAI TL yang saya pakai adalah LAI TL dengan ejaan baru.

² BDB 63. Sebenarnya ada dua macam *hapax legomenon*, yaitu *hapax legomenon* absolut dan *hapax legomenon* non-absolut. Kata Ibrani *'asapsup* adalah *hapax legomenon* non-absolut. Untuk mengetahui perbedaan *hapax legomenon* absolut dan *hapax legomenon* non-absolut, lih. Cornelius Kuswanto, "Absolute *Hapax Legomenon* in the Book Song of Songs and Their Translations into the Indonesian Language" (Th. D. diss., South East Asia Graduate School of Theology, 1999) 35.

³ Di dalam Nehemia 13:1-3 dicatat adanya kelompok dari keturunan orang Amon dan orang Moab yang hidup di antara orang Israel yang kembali dari pembuangan. Karena nenek moyang mereka dilarang untuk bersekutu dengan orang Israel, maka kelompok gabungan orang-orang asing ini (Ibr. *'ereb*) harus dipisahkan dari komunitas Israel.

“Dan lagi **suatu tentara besar dari pada pelbagai bangsa** itupun berangkat dengan mereka . . . ” (LAI TL); “. . . **Sejumlah besar orang asing** juga ikut” (BIS); “**Many other people** went up with them . . . ” (NIV); “**A mixed multitude** went up with them also . . . ” (NKJV).

Dari Keluaran 12:38 kita mengetahui bahwa di antara orang Israel yang keluar dari Mesir, ada sekelompok orang asing yang bergabung dengan bangsa Israel. Keluaran 12:38 tidak memberitahu kita bagaimana mentalitas kelompok ini, apakah mereka orang baik-baik atau kelompok preman atau bajingan. Kata benda Ibrani ‘*ereb* hanya berarti “*mixture, mixed company, heterogenous body*” yang bukan bangsa Israel. LAI TL memberikan pengertian yang berlebihan untuk kata ‘*ereb*, karena istilah “tentara besar” tidak tercakup dalam kata ‘*ereb*.

Dalam Bilangan 11:4 dicatat bahwa kelompok orang asing ini merasa tidak puas dengan makanan manna yang mereka makan tiap hari. Keluhan mereka menyebabkan orang Israel ikut mengeluh dengan manna yang dianggap membosankan. Kata “bajingan” yang dipakai di LAI TB adalah sebuah kata bernada keras yang mungkin diambil dari kata *sapsup* yang digunakan di Pentateukh orang Samaria.⁴ Karena Pentateukh orang Samaria menghilangkan ‘*alep* dari kata ‘*asapsup*, maka penggunaan kata ‘*asapsup* di Teks Masoret sepatutnya dipertahankan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa istilah “bajingan” yang dipakai oleh LAI TB untuk menerjemahkan ‘*asapsup* adalah tidak tepat. “Bangsa kacauan” yang digunakan oleh LAI TL juga kurang cocok. Istilah ‘*asapsup* hanya mengacu kepada sekelompok orang asing. Jadi, menurut Bilangan 11:4 dan ditambah dukungan dari Keluaran 12:38, tidak ada bajingan di antara orang Israel. Yang ada adalah sekelompok orang asing yang ikut keluar dari Mesir bersama orang Israel.

B. Orang Gibeon: Licik atau Bijaksana?

Orang Gibeon mengetahui bahwa orang Israel di bawah pimpinan Yosua sudah menaklukkan Yerikho dan Ai. Mereka menyadari bahwa mereka tidak dapat melawan orang Israel. Yosua 9:4 mencatat bagaimana tindakan mereka untuk menghadapi orang Israel.

1. LAI TL: “maka dipakainya **akal**, pura-pura mereka itu utusan . . . ”
2. LAI TB: “maka merekapun bertindak dengan memakai **akal**: mereka pergi menyediakan bekal . . . ”
3. BIS: “Lalu mereka memutuskan untuk **mengelabui** Yosua . . . ”

⁴Louis Gabriel Zelson, “A Study of *Hapax Legomenon* in the Hebrew Pentateuch” (Ph. D. diss., University of Wisconsin, 1924) 119.

4. NIV: "they resorted to a ruse"
5. NKJV: "they worked craftily . . ."

LAI TL dan LAI TB menerjemahkan kata Ibrani *be'orma* (preposisi *be-* dan kata benda *'orma*) dengan konotasi positif "akal." Tetapi BIS ("mengelabui"), NIV ("they resorted to a ruse") dan NKJV ("they worked craftily") memberikan konotasi negatif.

Istilah Ibrani *be'orma* yang dipakai dalam Yosua 9:4 juga dipakai pada Keluaran 21:14, "Tetapi apabila seseorang berlaku angkara terhadap sesamanya, hingga ia membunuhnya dengan **tipu daya** (*be'orma*) . . ." (LAI TB); "Tetapi jikalau barang seorang telah membunuh temannya **dengan sengajanya** . . ." (LAI TL); "Tetapi jikalau seseorang naik darah dan **dengan sengaja** membunuh orang lain . . ." (BIS); "kills another man **deliberately** . . ." (NIV); "to kill him **by treachery** . . ." (NKJV). Dalam Keluaran 21:14, LAI TB ("dengan tipu daya") dan NKJV ("by treachery") menjelaskan tujuan membunuh seseorang dengan konotasi negatif yaitu *be'orma*. Terjemahan LAI TL ("dengan sengaja"), BIS ("dengan sengaja") dan NIV ("deliberately") menjelaskan motif membunuh seseorang yang negatif, yaitu *be'orma* juga.

BDB, TWOT dan NIDOTTE⁵ menjelaskan kata benda Ibrani *'orma* dengan dua macam arti. Arti pertama mempunyai konotasi positif, yaitu "akal" atau "kebijaksanaan." Penggunaan kata *'orma* di kitab Amsal 1:4 berkonotasi positif. Arti kedua berkonotasi negatif, yaitu "tipu muslihat" atau "kelicikan." Pemakaian kata *'orma* di Keluaran 21:14 dan Yosua 9:4 berkonotasi negatif.

Dari penjelasan BDB, TWOT dan NIDOTTE di atas, maka kata *'orma* di Yosua 9:4 seharusnya diterjemahkan dengan konotasi negatif. Konteks dekat ayat tersebut juga mendukung pengertian demikian. Kesimpulannya orang Gibeon memakai "tipu daya" untuk mengatasi orang Israel. Jadi, penggunaan kata "akal" di Yosua 9:4 LAI TL dan LAI TB seharusnya diterjemahkan dengan kata "tipu daya" sebagaimana LAI TB menerjemahkan kata Ibrani *'orma* di Keluaran 21:14. Judul perikop Yosua 9 dari LAI TB juga seharusnya "Tipu Daya Orang Gibeon," bukan "Akal Orang Gibeon."

C. Rut Sampai di Ladang Boas: Kebetulan atau Pengaturan Tuhan?

Kehidupan Rut setelah ia dan Naomi sampai di Betlehem dikisahkan dalam Rut 2:3 sebagai berikut:

⁵ BDB 791; TWOT II.697; NIDOTTE 3.541.

1. LAI TB: "Pergilah ia [Rut], lalu sampai di ladang dan memungut jelai di belakang penyabit-penyabit; **kebetulan** ia berada di tanah milik Boas . . . "
2. LAI TL memakai kata "untung" bagi kata "kebetulan" yang terdapat di LAI TB: "Maka pergilah ia lalu sampai ke bendang, dipungutnya mayang di belakang orang pemotong, maka **dengan ungunya** didapatnya akan sepotong bendang milik Boaz . . . "
3. BIS mengikuti pemakaian kata "kebetulan" dari LAI TB: "Maka pergilah Rut ke ladang dan memungut gandum mengikuti para penuai. **Kebetulan** ia pergi ke ladang milik Boas."
4. NIV: "**As it turned out**, she found herself working in a field belonging to Boaz." NIV tidak memakai "doktrin kebetulan" dalam Rut 2:3.
5. NKJV: "**And she happened** to come to the part of the field belonging to Boaz."

Yang menjadi fokus perhatian kita pada ayat ini ialah frasa Ibrani *wayyiqer miqreah*⁶ yang diterjemahkan menjadi "kebetulan" (LAI TB dan BIS) atau "untung" (LAI TL). Frasa Ibrani *miqreh* dipakai oleh pengarang kitab Samuel untuk menyatakan kepercayaan para imam dan petenung Filistin. Mereka percaya kepada hal-hal yang terjadi secara kebetulan. Misalnya, dua induk lembu yang baru melahirkan dan mau menarik kereta baru berisi tabut ke arah Bet-Semes dianggap sebuah peristiwa kebetulan (1Sam. 6:9 " . . . kebetulan saja hal itu terjadi kepada kita" [LAI TB]).

Frasa Ibrani *wayyiqer miqreah* melukiskan apa yang terjadi pada diri Rut saat itu, ia berada di ladang milik Boas.⁷ Meskipun menurut perkiraan manusia, Rut datang ke ladang Boas kelihatannya seperti sebuah kebetulan, namun sebenarnya langkah Rut dipimpin oleh pengaturan Tuhan. Tuhan campur tangan sepenuhnya atas rencana masa depan Rut. Michael Grisanti mengemukakan arti kata *miqreh* dalam Rut 2:3 dengan tepat, "*In fact, the expression constitutes hyperbolic understatement to stress divine, rather than human involvement.*"⁸

⁶ Untuk penjelasan yang baik dari dua kata Ibrani ini, lih. Robert L. Hubbard, Jr., *The Book of Ruth* (Grand Rapids: Eerdmans, 1988) 140-141.

⁷ Melalui kontak e-mail (21 Juli 2000) dengan T. Muraoka, saya memperoleh pandangan beliau tentang terjemahan Rut 2:3 " . . . *What was allocated to her happened to be the plot of land belonging to Boaz.*"

⁸ "qrh" dalam *NIDOTTE* 3.984.

Kesimpulannya Rut datang ke ladang Boas bukan terjadi secara kebetulan melainkan pengaturan Tuhan sehingga kelak ia menjadi nenek moyang Juru Selamat melalui pernikahannya dengan Boas. Terjemahan yang tepat untuk Rut 2:3 ialah: "Dan terjadilah padanya (ternyata) ia berada di tanah milik Boas. . . ."

Mari kita melihat satu ayat lagi dari kitab Rut di mana kata "kebetulan" dipakai di LAI TB. "Boas telah pergi ke pintu gerbang dan duduk di sana. **Kebetulan** lewatlah penebus yang disebutkan Boas itu" (Rut 4:1). LAI TL mengganti pemakaian kata "kebetulan" dengan "maka sesungguhnya": "Arakian, maka Boazpun pergilah ke pintu gerbang, lalu duduklah di sana, **maka sesungguhnya** penebus yang telah dikatakan Boaz itupun lalu dari sana." Dalam Rut 4:1 kata "kebetulan" dari LAI TB adalah terjemahan dari partikel Ibrani *hinneh*,⁹ lalu diikuti oleh subjek (Ibr. *Hago'el*: "penebus") dan kata kerja partisip (Ibr. *'ober*: "lewat"). Partikel Ibrani *hinneh* biasa dipakai untuk menekankan pentingnya sebuah peristiwa yang terjadi (akan terjadi), sehingga pembaca menaruh perhatian kepada peristiwa yang tercatat setelah kata *hinneh* dipakai. Penulis kitab Rut menekankan pentingnya penebus yang lewat di pintu gerbang di mana Boas duduk. Lewatnya penebus di pintu gerbang menurut penulis kitab Rut bukanlah terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan campur tangan atau pengaturan Tuhan.

Sintaks *hinneh* + subjek + kata kerja partisip seperti pada Rut 4:1 dipakai juga di Kejadian 24:15 dan diterjemahkan oleh LAI TB dengan tepat: "Sebelum ia (hamba Abraham) selesai berkata, **maka** (Ibr. *hinneh*) datanglah Ribka . . ." (dalam bahasa Ibrani: *hinneh* + Ribka + datanglah). LAI TL memberikan terjemahan TM secara harfiah dengan baik, " . . . **bahwa sesungguhnya** keluar Ribkah. . . ." NIV tidak menerjemahkan pemakaian *hinneh* di Kejadian 24:15 "*Before he had finished praying, Rebekah came out . . .*," NKJV menerjemahkan *hinneh* dengan kata *behold*:¹⁰ ". . . before he had finished speaking, that **behold**, Rebekah . . . came out. . . ."

Sebagaimana lewatnya Ribka di depan hamba Abraham bukan suatu kebetulan (Kej. 24:15), demikian juga lewatnya penebus di pintu gerbang kota Betlehem bukan kebetulan (Rut 4:1). Kesimpulannya, kata "kebetulan" di Rut 4:1 LAI TB sebaiknya diganti dengan "maka/maka sesungguhnya/bahwa sesungguhnya," sehingga kalimatnya akan berbunyi: "Boas telah pergi ke pintu gerbang dan duduk disana. Maka lewatlah penebus yang disebutkan Boas itu."

⁹ Untuk penjelasan lebih lengkap tentang *hinneh*, lih. T. O. Lambdin, *Introduction to Biblical Hebrew* (London: Darton, Longman & Todd, 1973) 169-170.

¹⁰ Paul Jouon, *A Grammar of Biblical Hebrew* 1.105 d.

D. Haman dan Anak-anaknya: Disula atau Digantung?

Akar kata “sula” (LAI TB) merupakan sebuah *Leitwort* dalam kitab Ester dan dipakai sembilan kali dalam kitab ini (Est. 2:23; 5:14; 6:4; 7:9, 10; 8:7; 9:13, 14, 25). Terjemahan kata “sula” berasal dari kata Ibrani *tlh*. Kata ini pertama kali dipakai sebagai hukuman terhadap para pengkhianat yang diketahui oleh Mordekhai (2:23). Kemudian dalam peristiwa lain yakni ketika istri Haman mengusulkan agar Mordekhai disulakan (5:14 LAI TB). Ironisnya, justru Haman dan anak-anaknyalah yang disula di atas tiang yang dibuatnya (7:10; 9:25 LAI TB).

Orang yang disula ialah seseorang yang dihukum mati pada tongkat yang runcing atau tajam ujungnya.¹¹ Hukuman “sula” hanya dicatat satu kali dalam Alkitab, yaitu terhadap orang yang melanggar perintah raja Darius, “Selanjutnya telah dikeluarkan perintah olehku, supaya setiap orang yang melanggar keputusan ini, akan dicabut sebatang tiang dari rumahnya, untuk menyulakannya¹² pada ujung tiang itu . . .” (Ezr. 6:11).

Pertanyaan kita ialah, apakah benar terjemahan kata “sula” untuk kata Ibrani *tlh*? Akar kata *tlh* dalam bahasa Ibrani berarti “menggantung (*to hang*).” Baik NIDOTTE maupun BDB menerjemahkan *tlh* dengan kata “menggantung.”¹³ Di luar kitab Ester, kata kerja ini juga dipakai untuk “menggantung” benda. Umpamanya, orang-orang Israel yang hidup di pembuangan di Babilon menggantung kecapi-kecapi mereka di pohon-pohon gandarusa (Mzm. 137:2); penduduk Tirus menggantung perisai-perisai mereka di tembok-tembok kota mereka (Yeh. 27:10, 11).

Kesimpulannya, LAI TL dan BIS¹⁴ memberikan terjemahan yang tepat untuk kata *tlh* dalam kitab Ester, yaitu “menggantung.” Jadi LAI TB sepatutnya juga menerjemahkan seluruh kata *tlh* di kitab Ester dengan kata “menggantung.” Raja Ahasyweros mengeluarkan undang-undang di Susan untuk menggantung Haman dan anak-anaknya (Est. 9:14, 25). Haman dan anak-anaknya bukan disula, tetapi digantung.

E. Apakah Ayub Seorang yang Suka Bicara Kotor?

Mari kita melihat dua peristiwa dalam kehidupan Ayub untuk menjawab pertanyaan di atas:

¹¹ Lih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi kedua; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 971.

¹² Bagian kitab Ezra ini dicatat dalam bahasa Aramaik dengan kata *zeqap* yang merupakan *hapax legomenon* (Holladay 404; BDB 1091).

¹³ NIDOTTE 4.294-298; BDB 1067-1068.

¹⁴ Terjemahan BIS dalam Ester 9:13, 14 tentang objek yang digantung kurang tepat. Menurut BIS, yang digantung di tiang gantungan adalah mayat anak-anak Haman. Seharusnya, yang digantung di tiang gantungan bukanlah mayat anak-anak Haman, tetapi anak-anak Haman yang masih hidup.

- a. Teguran Ayub kepada istrinya sebagai *`ahat hannebalot* di Ayub 2:10 diterjemahkan:
1. LAI TL: "Katamu ini seperti kata perempuan yang **sangat gila.**"
 2. LAI TB: "Engkau berbicara seperti perempuan **gila.**"
 3. BIS: "Kau bicara seperti **orang dungu.**"
 4. NIV: "You are talking like **a foolish woman.**"
 5. NKJV: "You speak as **one of the foolish women** speaks."

Frasa Ibrani *`ahat hannebalot* terdiri dari *ahat* (bentuk feminin konstruk untuk nominal satu) dan *hannebalot* (*definite article* dan kata sifat feminin plural dari *nabal*). Frasa Ibrani ini sebenarnya mudah untuk diterjemahkan. Terjemahan harfiahnya ialah seperti NKJV "*one of the foolish women*" atau "seorang dari wanita-wanita bodoh/bebal."

Kata sifat Ibrani *nabal* (dalam bentuk maskulin tunggal) dipakai di Perjanjian Lama sebanyak 15 kali, sedangkan *hannebalot* (dalam bentuk feminin plural) hanya dipakai satu kali yaitu di Ayub 2:10. BDB menerjemahkan *nabal* dengan pengertian "bodoh atau dungu,"¹⁵ yaitu orang yang bodoh bukan secara intelek tetapi secara moral dan etika.

Kata Ibrani *nabal* dipakai pertama kali di Ulangan 32:6 "Demikianlah engkau mengadakan pembalasan terhadap TUHAN, hai bangsa yang **bebal** . . ." (LAI TB). Di kitab Mazmur, kata *nabal* dipakai misalnya di: Mazmur 14:1 "**Orang bebal** berkata dalam hatinya: 'Tidak ada Allah'" (LAI TB); 39:9 "Lepaskanlah aku dari segala pelanggaranmu, jangan jadikan aku celaan **orang bebal**" (LAI TB); 74:22 "Bangunlah, ya Allah, lakukanlah perjuangan-Mu! Ingatlah akan cela kepada-Mu dari pihak **orang bebal** sepanjang hari" (LAI TB). Agaknya penerjemah LAI TB untuk kitab Mazmur berbeda dengan penerjemah LAI TB untuk kitab Ayub. Hal ini terlihat dari terjemahan "bebal" untuk kata *nabal* di kitab Mazmur, sedangkan kata *nabal* di kitab Ayub diterjemahkan dengan kata "gila" oleh penerjemah LAI TB. Terjemahan LAI TL lebih menyimpang lagi dari LAI TB.

Kesimpulannya, terjemahan yang baik untuk Ayub 2:10 ialah "Engkau berbicara seperti perempuan bebal," atau seperti terjemahan BIS, "Engkau berbicara seperti perempuan dungu."

- b. Jawab Ayub kepada Elifas, Bildad dan Zofar - ketiga temannya yang menuduh Ayub sudah berdosa kepada Tuhan - sebagai penghibur *'amal* (Ayb. 16:2). Perhatikan perbandingan terjemahan *'amal* di bawah ini:

¹⁵ BDB 614.

1. LAI TL: "maka kamu ini penghibur **yang tiada tertahan.**"
2. LAI TB: "Penghibur **sialan** kamu semua."
3. BIS: "penghiburanmu **hanyalah siksaan**"
4. NIV dan NKJV: ". . . **miserable** comforters are you all . . . "

Jawaban Ayub kepada ketiga temannya menurut LAI TL, BIS, NIV dan NKJV tidak sekeras atau sekotor LAI TB. Apakah yang dimaksud dengan kata Ibrani 'amal di Ayub 16:2? NIDOTTE menjelaskan 'amal sebagai "*trouble, misery, adversity,*"¹⁶ dan menurut BDB 'amal berarti "*trouble, labour, toil.*"¹⁷ TWOT¹⁸ memberikan 16 macam arti untuk 'amal di mana pada dasarnya 'amal berhubungan dengan "*unpleasant factors of work and toil.*" Kata benda ini dipakai 53 kali di PL, kebanyakan di kitab Pengkhotbah (22 kali), Mazmur (13 kali) dan Ayub (8 kali).

Perbandingan terjemahan kedelapan kata 'amal di kitab Ayub menurut LAI TB ialah:

- 3:10 ". . . tidak disembunyikannya **kesusahan** dari mataku . . . "
- 4:8 ". . . orang yang membajak kejahatan dan menabur **kesusahan**, ia menuainya juga . . . "
- 5:6 ". . . bukan dari tanah tumbuh **kesusahan.**"
- 5:7 ". . . melainkan manusia menimbulkan **kesusahan** bagi dirinya . . . "
- 7:3 ". . . malam-malam penuh **kesusahan.**"
- 11:16 ". . . Bahkan engkau akan melupakan **kesusahanmu** . . . "
- 15:35 "Mereka (orang-orang fasik) menghamilkan **bencana** . . . "
- 16:2 ". . . Penghibur **sialan** kamu semua."

Beberapa contoh terjemahan dari kata 'amal di kitab Mazmur menurut LAI TB ialah: 10:14 ". . . Engkaulah yang melihat **kesusahan** . . . "; 25:18 "tiliklah . . . **kesukaranku** . . . "; 73:5 ". . . mereka tidak mengalami **kesusahan** manusia. . . ." Dalam kitab Pengkhotbah, 'amal di LAI TB diterjemahkan dengan "usaha atau jerih payah," contoh: "Aku membenci segala **usaha** yang kulakukan . . . " (2:18); ". . . aku mulai putus asa terhadap segala **usaha** yang kulakukan . . . " (2:20); ". . . tak diperolehnya dari **jerih payahnya** suatuupun yang dapat dibawa dalam tangannya," (5:14).

Dari beberapa contoh terjemahan 'amal yang ada di kitab Ayub, Mazmur dan Pengkhotbah, ternyata LAI TB menerjemahkan 'amal dengan pengertian "kesusahan," "kesukaran," "usaha," "jerih payah."

¹⁶ NIDOTTE 436.

¹⁷ BDB 765.

¹⁸ Untuk penjelasan ke-16 arti dari 'amal, lih. TWOT II.675.

Arti ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh NIDOTTE dan BDB. Tidak ada satu pun pengertian yang berkonotasi kasar atau kotor dalam kata *'amal*.

Kesimpulannya, memang Ayub menegur ketiga temannya yang telah menuduh dia sebagai orang berdosa, tetapi Ayub bukan menegur dengan kata-kata yang kotor atau kasar. Kita perlu mengingat sekali lagi bahwa Ayub tidak membiarkan mulutnya berbuat dosa dengan mengucapkan sumpah serapah (Ayb. 2:10; 31:30). Teguran Ayub kepada ketiga temannya ialah: "Penghibur yang menyusahkan kamu semua."

F. *Sapan* itu Pelanduk, Kelinci atau Marmot?

Amsal 30:24-28 mencatat tentang empat binatang kecil¹⁹ di bumi yang sangat bijaksana.²⁰ Salah satu dari keempat binatang kecil yang sangat bijaksana itu ialah *sapan* (Ams. 30:26). Perhatikan perbedaan terjemahan *sapan* dalam versi bahasa Indonesia dan Inggris di bawah ini:

1. LAI TL: "**Kelinci** itu suatu bangsa yang lemah, maka diperbuatkannya juga sarangnya dalam batu gunung."
2. LAI TB: "**Pelanduk** bangsa yang lemah, tetapi yang membuat rumahnya di bukit batu."
3. BIS: "**Pelanduk** binatang yang lemah, tetapi membuat rumahnya di bukit batu."
4. NIV: "**Coneys** are creatures of little power, yet they make their home in the crag."
5. NKJV: "**The rock badgers** are a feeble folk, yet they make their homes in the crags."

Hewan *sapan* hanya dipakai empat kali di PL, yaitu di Imamat 11:5; Ulangan 14:7; Mazmur 104:18 dan Amsal 30:26. Mari kita memperhatikan perbandingan terjemahan LAI TL, LAI TB, BIS, NIV dan NKJV untuk hewan *sapan* di keempat bagian Alkitab tersebut:

i. Imamat 11:5

LAI TL: kelinci

LAI TB: pelanduk

BIS: pelanduk

NIV: *coney*²¹

NKJV: *rock hyrax*

ii. Ulangan 14:7

LAI TL: kelinci

LAI TB: marmot

BIS: marmot

NIV: *coney*

NKJV: *rock hyrax*

¹⁹ LAI TB menerjemahkan dengan pengertian superlatif "terkecil," padahal tidak demikian di TM (*qetaney`ares*).

²⁰ LAI TB: "sangat cekatan," TM: *hakamim mehakamim*: "sangat bijaksana."

²¹ Pada catatan kaki NIV (*The NIV Study Bible* 988) terdapat penjelasan: "That is the hyrax or rock badger."

iii. Mazmur 104:18

LAI TL: pelanduk	LAI TB: pelanduk	BIS: pelanduk
NIV: <i>coney</i>	NKJV: <i>rock badgers</i> ²²	

iv. Amsal 30:26

LAI TL: kelinci	LAI TB: pelanduk	BIS: pelanduk
NIV: <i>coney</i>	NKJV: <i>rock badgers</i>	

Istilah *sapan* dalam bahasa Ibrani mengacu kepada *coney/rock badger/hyrax*.²³ Terjemahan kata Ibrani *sapan* di keempat bagian Alkitab di atas jelas tidak tepat untuk pelanduk. Pelanduk termasuk jenis rusa yang tidak termasuk hewan kecil sebagaimana disebut di Amsal 30:24. Kelinci boleh termasuk hewan kecil, tidak berkuku belah, tetapi kelinci bertelinga panjang. Pengertian *sapan* di NIV dan NKJV, *coney, rock badger, hyrax* mengacu kepada hewan kecil seukuran kelinci tetapi bertelinga pendek dan tidak berkuku belah.

Binatang *sapan* memang tidak ada di Indonesia, tetapi “marmot” cukup menjelaskan istilah *sapan*. Gambar yang dicantumkan dalam BIS halaman 156 untuk menjelaskan *sapan* di Imamat 11:5 sudah tepat, yaitu “marmot.” Sayangnya BIS menerjemahkan *sapan* di Imamat 11:5; Mazmur 105:18 dan Amsal 30:26 dengan “pelanduk.” Terjemahan “pelanduk” dari BIS di Imamat 11:5 tidak cocok dengan gambar yang ada.

Kesimpulannya, *sapan* pada Imamat 11:5; Ulangan 14:7; Mazmur 104:18 dan Amsal 30:26 dapat diterjemahkan dengan “marmot.”

G. Apakah Ada Sebutan Nama TUHAN Dalam Kitab Kidung Agung?

Kidung Agung 8:6b merupakan ayat yang tepat untuk menjawab pertanyaan ini. Mari kita perhatikan perbandingan beberapa terjemahan dari ayat ini di mana kecemburuan dilambangkan seperti *salhebetya*:

1. LAI TL: “. . . nyalanya seperti nyala api, seperti **halilintar Tuhan.**”
2. LAI TB: “. . . nyalanya adalah nyala api, seperti **nyala api Tuhan.**”
3. BIS: “Nyalanya seperti nyala **api yang berkobar dengan dahsyat.**”
4. NIV: “It burns like blazing fire, like **a mighty flame.**”
5. NKJV: “Its flames are flames of fire, **a most vehement flame.**”

Dari perbandingan terjemahan di atas, ternyata terjemahan LAI TL dan LAI TB memasukkan nama Tuhan (LAI TL)/TUHAN (LAI TB), sedangkan terjemahan BIS, NIV dan NKJV tidak memasukkan nama

²² Catatan pinggir di NKJV adalah *rock hyrax*.

²³ *NIDOTTE* 2.113; *TWOT* II.951; *BDB* 1050-1051.

Tuhan. Mengapa dapat terjadi perbedaan seperti demikian? Hal ini disebabkan karena perbedaan dalam menerjemahkan suku kata *-ya* di akhir kata *salhebetya*.

Akhiran *-ya* dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan sebagai kependekan dari nama Yahweh, nama dari TUHAN Perjanjian. Misalnya: (i) Azarya berarti: "TUHAN sudah menolong"; (ii) Yesaya berarti: "TUHAN sudah menyelamatkan."

Ternyata LAI TL dan LAI TB menerjemahkan suku kata *-ya* dari *salhebetya* dengan arti "Tuhan." Tetapi perlu diketahui bahwa akhiran *-ya* dalam bahasa Ibrani juga dapat diterjemahkan untuk pengertian superlatif.²⁴ Umpamanya, frasa Ibrani *'eres mapelya* dalam Yeremia 2:31 diterjemahkan oleh LAI TL, LAI TB dan BIS dengan pengertian superlatif:

1. ". . . Sudahkah Aku menjadi padang gurun bagi Israel atau tanah yang gelap gulita?" (LAI TB)
2. ". . . Adakah pernah Aku bagi orang Israel seperti padang tekukur atau seperti tanah yang gelap gulita?" (LAI TL)
3. ". . . Pernahkah Aku seperti padang gurun bagimu atau seperti tanah yang gelap gulita?" (BIS)
4. NIV juga memberikan pengertian superlatif untuk frasa Ibrani ini: "*Have I been a desert to Israel or a land of great darkness?*" Frasa "tanah yang gelap" sebenarnya sudah cukup menjelaskan bahwa tanah itu gelap. Dengan memakai kata majemuk "gelap gulita" berarti bahwa tanah itu amat gelap.

Dari penjelasan di atas ternyata kita melihat bahwa: (i) Suku kata terakhir *-ya* tidak selalu harus diterjemahkan untuk kependekan dari nama Tuhan; (ii) Suku kata terakhir *-ya* dapat diterjemahkan dengan pengertian superlatif. Jadi, kata *salhebetya* di Kidung Agung 8:6 dapat diterjemahkan dengan pengertian superlatif. Pengertian kedua ini juga mempunyai dukungan dari isi kitab ini. Dalam kitab Kidung Agung tidak ada ajaran tentang doa, persembahan, ibadah, pengakuan dosa atau pertobatan. Pokok utama kitab ini ialah tentang kasih di antara seorang wanita dengan seorang pria.

Kesimpulannya, terjemahan dengan pengertian superlatif untuk kata Ibrani *salhebetya* di Kidung Agung 8:6b ialah: "nyalanya seperti nyala api yang dahsyat." Bandingkan NIV: "*It burns like blazing fire, like a mighty flame,*"²⁵ NKJV: "*Its flames are flames of fire.*"

²⁴ D. W. Thomas, "A Consideration of Some Unusual Ways of Expressing the Superlative in Hebrew," *VT* 3 (1953) 209-227, khususnya 221.

²⁵ Tambahan di catatan kaki *NIV Study Bible*: "*Or/like the very flame of the LORD.*"

BEBERAPA AYAT PB YANG PERLU DIKOREKSI TERJEMAHANNYA

A. *Zakeus Memanjat Pohon Ara atau Pohon Ara Hutan?*

Versi-versi Alkitab untuk Lukas 19:4 memberikan jawab yang berbeda:

1. LAI TL: "Maka berlailah ia dahulu, lalu memanjat **sepohon ara** hendak melihat Yesus . . . "
2. LAI TB: "Maka berlailah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat **pohon ara** untuk melihat Yesus . . . "
3. BIS: "Jadi ia berlari mendahului orang-orang, lalu memanjat sebatang **pohon**, supaya dapat melihat Yesus . . . "
4. NIV: "So he ran ahead and climbed **a sycamore fig tree** (pohon ara hutan) to see him . . . "
5. NKJV: "So he ran ahead and climbed up into **a sycamore tree** (pohon ara hutan) to see Him . . . "

LAI TL dan LAI TB memberitahukan jenis pohon yang dipanjat oleh Zakheus yaitu pohon ara. BIS tidak memberitahukan jenis pohon yang dipanjat oleh Zakheus, BIS hanya menyebut Zakheus memanjat sebatang pohon. Yang menarik perhatian kita ialah meskipun BIS tidak menyebut jenis pohon yang dipanjat oleh Zakheus dalam ayat 4, tetapi BIS (h. 153) memberikan gambar setangkai pohon ara yang berbuah tetapi tanpa penjelasan untuk gambar yang dipakai tersebut. Versi bahasa Inggris, NIV dan NKJV mencatat Zakeus memanjat *sycamore tree* (pohon ara hutan).

Sebelum kita mengambil kesimpulan tentang pohon apa yang dipanjat Zakeus, mari kita lebih dahulu memeriksa catatan Lukas tentang jenis pohon ara dalam Injilnya.

Lukas membedakan dua macam pohon ara:

- i. Pohon ara (*fig tree*; Yunani: *suke*; Latin: *Ficus carica*; Ibrani: *te'ena*). Jenis pohon ara ini yang dikutuk oleh Yesus (Luk 13:6, 7; lih. juga 21:29).
- ii. Pohon ara hutan (*sycamore tree*; Yunani: *sukomorea*; Latin: *Ficus sycomorus* ; Ibrani: *siqma*).

Jenis pohon ara yang dicatat di Lukas 19:4 ialah *sukomorea* atau pohon ara hutan. Dalam Perjanjian Baru sebutan pohon ara hutan hanya disebut satu kali, yaitu di Lukas 19:4. Di Perjanjian Lama, pohon ara hutan dicatat sebanyak tujuh kali.²⁶ Perbedaan istilah pohon ara dengan

²⁶ Ketujuh catatan tentang pohon ara hutan (dalam bahasa Ibrani semuanya dalam bentuk jamak) ialah: (i) 1Raj 10:27 [LAI TB "pohon ara," BIS "kayu ara biasa"]; (ii) 1Taw 27:28; (iii) 2Taw 1:15 [LAI TB "pohon ara" BIS "kayu ara biasa"]; (iv) 2Taw 9:27;

pohon ara hutan dapat kita ketahui dengan membandingkan Amos 4:9 dengan 7:14. LAI TB di kedua bagian kitab Amos ini dengan jelas membedakan pohon ara dengan pohon ara hutan:

- i. Amos 4:9 “. . . **pohon-pohon ara** (Ibr. *te'anim* [jamak]; NIV: *fig tree*) dan pohon-pohon zaitunmu dimakan habis oleh belalang. . . .” BIS memberikan terjemahan yang serupa dengan LAI TB: “pohon-pohon ara dan pohon-pohon zaitunmu telah habis dimakan belalang.”
- ii. Amos 7:14 mencatat bahwa Amos adalah pemungut **buah ara hutan** (Ibr. *siqma*; NIV: *sycamore-fig tree*). Di Amos 7:14 BIS hanya mencatat: “. . . aku pemetik buah ara.”

Apa sebenarnya perbedaan antara pohon ara (*fig tree*) dengan pohon ara hutan (*sycamore tree*)? Pohon ara adalah pohon yang rimbun dan tingginya lebih kurang 5 meter. Di Perjanjian Lama, pohon ara (Ibr. *te'ena*) dicatat sebanyak 37 kali. Dalam Alkitab pohon ini disebut untuk pertama kalinya dalam Kejadian 3 ketika Adam dan Hawa makan buah pengetahuan baik dan jahat, “maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat” (Kej. 3:7). Di dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus melihat Natanael yang berteduh di bawah pohon ara dan berkata kepadanya: “Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara” (Yoh. 1:48).

Pohon ara hutan juga rimbun, tetapi lebih tinggi dari pohon ara. Pohon ara hutan dapat mencapai ketinggian sampai lebih kurang 10 meter. Jadi, pohon ara hutan hampir dua kali lebih tinggi dari pohon ara biasa. Kelebihan pohon ara hutan dari pohon ara ialah kayu pohon ara hutan lebih keras dari pohon ara sehingga dapat dipakai untuk membuat perabot rumah. Sedangkan kelebihan pohon ara dari pohon ara hutan ialah buahnya lebih manis daripada buah pohon ara hutan.

Yang selalu harus kita ingat adalah kalau Alkitab memberikan istilah yang spesifik tentang sesuatu hal, jangan kita berikan arti yang general. Sebaliknya, kalau Alkitab memakai istilah yang general jangan kita berikan arti yang spesifik. Kesimpulannya, sebagaimana TM, NIV dan NKJV membedakan antara *fig tree* dan *sycamore tree*, maka kita juga harus membedakan antara pohon ara dengan pohon ara hutan. Zakheus memanjat pohon ara hutan, bukan pohon ara biasa. Ia harus bersusah payah memanjat pohon ara hutan untuk melihat Yesus. Pertobatannya tidak mudah. Ia berani bayar harga.

(v) Mzm 78:47 [LAI TB = BIS “pohon-pohon ara”]; (vi) Yes 9:9 [LAI TB = BIS “pohon-pohon ara”]; (vii) Am 7:14 [LAI TB “buah ara hutan”].

B. *Markus: Kemenakan atau Saudara Sepupu Barnabas?*

LAI TL, LAI TB dan BIS memberikan catatan berbeda tentang hubungan keluarga antara Markus dengan Barnabas (Kol. 4:10).

1. LAI TL: “. . . Markus yang **sepupu** dengan Barnabas . . . ”
2. LAI TB: “Markus, **kemenakan** Barnabas . . . ”
3. BIS: “Markus, saudara **sepupu** Barnabas . . . ”
4. NIV dan NKJV: “. . . Mark the **cousin** of Barnabas . . . ”

Dari perbandingan di atas ternyata LAI TB berdiri sendiri dengan memberikan data bahwa Markus adalah kemenakan Barnabas. Data dari LAI TL, BIS, NIV dan NKJV sama, yaitu Markus adalah saudara sepupu Barnabas. Kalau kita menyampaikan firman dari Kolose 4:10 hanya bersandar pada LAI TB, maka kita akan memberitakan bahwa Markus adalah kemenakan Barnabas. Manakah yang lebih tepat, kemenakan atau sepupu Barnabaskah Markus itu sebenarnya? Untuk mengetahui jawabnya, mari kita melakukan pekerjaan rumah dengan melihat kata Yunani *‘anepsios* yang dipakai di Kolose 4:10. Menurut Arndt-Gingrich dan Rienecker, kata Yunani *‘anepsios* berarti *cousin* (sepupu) bukan *nephew* (kemenakan).²⁷ Contoh hubungan saudara sepupu lain di Alkitab ialah antara Mordekhai dengan Ester, hanya saja Mordekhai mengangkat Ester sebagai anak (Est. 2:15). Jadi, Markus adalah sepupu dan bukan kemenakan Barnabas. LAI TL meskipun “lebih tua” dari LAI TB, tetapi memberi terjemahan lebih tepat. Memang perbedaan terjemahan kemenakan dengan sepupu tidak mempengaruhi doktrin keselamatan, tetapi alangkah baiknya bila hamba Tuhan memakai terjemahan yang tepat sehingga berita yang disampaikan juga benar.

PENUTUP

Tidak ada terjemahan Alkitab yang sempurna, karena penerjemah Alkitab adalah manusia yang tidak sempurna. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan berita, bandingkanlah dahulu beberapa macam terjemahan. Dengan cara demikian kita akan melihat kekurangan dan kelebihan terjemahan tertentu. Waktu kita mempelajari teks PL, mari kita juga memakai Alkitab bahasa Ibrani. Waktu kita mempelajari teks PB, mari kita memakai juga Alkitab bahasa Yunani. Semoga kerja keras yang dilakukan melalui perbandingan terjemahan-terjemahan Alkitab akan menghasilkan terjemahan yang tepat sehingga berita yang kita sampaikan adalah berita yang benar.

²⁷ *A Greek English Lexicon of the New Testament* 66; Fritz Rienecker, *A Linguistic Key to the Greek New Testament* 584.

